

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang dijalankan untuk menyediakan barang atau jasa, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Setiap manajemen dalam perusahaan menginginkan agar perusahaannya tetap berkelanjutan (*sustainable*) sehingga perusahaan selalu berusaha mencari strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang sering disebut industri atau pabrikan yang kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi kemudian diperjual belikan kepada masyarakat.

Setiap entitas akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham, perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang akan mempunyai nilai yang tinggi dimata investor sehingga pemegang saham tidak ragu untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat dilihat melalui tingkat kemakmuran pemegang sahamnya. Jika, para pemegang saham memperlihatkan pada kemakmuran dan dalam keadaan baik, maka bisa dipastikan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi. Laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat optimal bagi para investor apabila para investor dapat menganalisis rasio keuangan secara lebih lanjut (**Prena & Muliawan, 2020**).

Nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham berkeinginan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam teori sinyal dikatakan bahwa pengeluaran investasi oleh investor memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan **(Lumentur & Mangantar, 2019)**.

Nilai perusahaan terlihat pada harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) **(W. C. Dewi et al., 2020)**.

Berikut adalah fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dapat dilihat pada table 1.1 berikut :

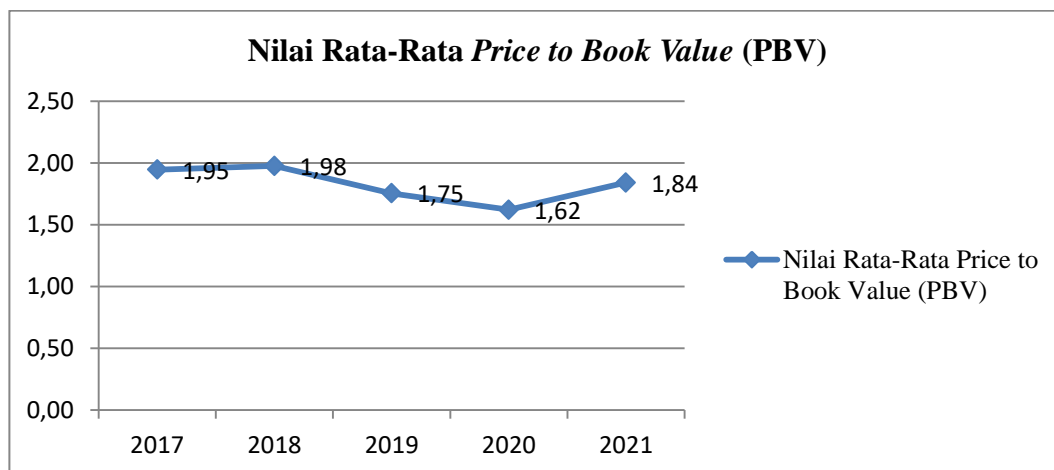
Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur
Tahun 2017-2021

No	Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	2.15	1.45	1.50	1.25	1.07
2	AGII	0.55	0.66	0.60	0.82	1.30
3	ALDO	0.84	0.80	0.76	1.03	1.87
4	BTON	0.53	0.90	0.83	1.14	1.57
5	CPIN	3.13	6.11	5.10	4.58	3.88
6	CEKA	0.85	0.84	0.88	0.84	0.81
7	DPNS	0.43	0.38	0.30	0.32	0.42
8	GDST	0.75	0.86	0.62	1.20	1.17
9	GGRM	3.82	3.57	2.00	1.35	0.99
10	HOKI	0.42	0.77	0.86	0.92	2.62
11	INDS	0.39	0.66	0.59	0.51	0.59
12	INAI	0.86	0.85	0.87	0.66	0.48
13	IMPC	6.29	5.47	3.59	4.37	7.35
14	INDF	1.42	1.31	1.28	0.76	0.64
15	ICBP	5.11	5.37	4.88	2.22	1.85
16	JPFA	1.71	2.47	1.51	1.51	1.54
17	JECC	1.30	1.66	1.23	0.53	1.31
18	KBLM	0.40	0.34	0.40	0.29	0.21
19	KDSI	0.46	0.73	0.78	0.50	0.62
20	KINO	2.16	1.32	1.59	1.75	1.23
21	MYOR	5.40	5.81	5.84	3.79	5.49
22	PBID	1.24	1.14	1.24	0.97	1.21
23	PYFA	0.98	0.89	0.74	0.63	2.93
24	ROTI	2.80	2.55	2.60	2.61	2.95
25	SMSM	3.95	3.75	3.51	3.01	2.69
26	SRSN	0.72	0.79	0.80	0.59	0.54
27	SKBM	1.21	1.15	0.68	0.58	0.63
28	SKLT	2.47	3.05	2.92	2.66	3.09
29	STTP	4.12	2.98	2.74	4.66	3.00
30	ULTJ	3.56	3.27	3.43	3.87	3.53
31	WTON	1.59	1.04	1.12	0.99	0.62
32	WIIM	0.62	0.29	0.34	0.96	0.68
Rata-Rata		1.95	1.98	1.75	1.62	1.84

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/>

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dimana dapat dilihat pada tahun 2017 sebesar 1,95, naik pada tahun 2018 sebesar 1,98, pada tahun 2019 turun sebesar 1,75, tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 1,62, pada tahun 2021 kembali naik sebesar 1,84 dan terus terjadi fluktuasi setiap tahunnya.

Grafik 1.1
Nilai Rata-Rata *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur
Tahun 2017-2021



Sumber: <https://www.idnfinancials.com/>

Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial akan sangat berpengaruh dengan keputusan yang diambil oleh insider yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial bisa mengecilkan konflik yang terjadi berdasarkan teori keagenan selama ini karena diharapkan setiap keputusan yang muncul dari para manajer akan dirasakan

langsung manfaatnya oleh mereka dengan memiliki saham perusahaan itu sendiri, sama halnya apabila terjadi kekeliruan maka manajerlah yang akan menanggung risiko kerugian sebagai konsekuensi dari ikut menjadi pemilik saham. Mekanisme untuk menyetarakan kepentingan manajemen didalam modal perusahaan dinamakan proses *bonding mechanism*. Dengan begitu *agency cost of equity* dapat ditekan karena adanya kepemilikan manajerial (**Azizah, 2019**).

Manajer sangat berperan penting didalam mengambil suatu keputusan untuk kebijakan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dan nilai perusahaan serta memakmurkan para pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga (**Marlina et al., 2019**).

Fenomena mengenai kepemilikan manajerial adanya saham produsen minyak goreng Sania atau CEKA yang dalam sepekan melonjak 13,19 persen dan ditutup pada posisi Rp 2.060 per saham. Kinerja cemerlang saham CEKA, terlihat dari kenaikan harga sahamnya di tiga tahun terakhir sebesar 96,19 persen. Dalam sepekan, transaksi saham CEKA tercatat sebesar Rp 3,3 miliar atau dengan volume 1,6 juta saham. Saham CEKA dalam tiga tahun terakhir mencatatkan kinerja yang baik dengan kenaikan harga saham mencapai 96,1 persen. Sebagai informasi, CEKA

dikendalikan oleh anak perusahaan Wilmar international, yakni PT Sentratama Niaga Indonesia (SNI). SNI juga merupakan pengendali PT Wilmar Nabati Indonesia dan PT Multimas Nabati Asahan mana saat ini tengah tersandung kasus dugaan korupsi minyak goreng. ([Kompas.com](https://www.kompas.com), 03/05/2022)

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi nilai perusahaan tersebut salah satunya adalah likuiditas. rasio likuiditas adalah ketidakmampuan emiten melunasi liabilitas jangka pendek yang telah jatuh tempo. Adapun penyebab ketidakmampuan perusahaan antara lain : tidak memiliki dana, menunggu waktu pencairan asset dan SSB. Rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* hal ini berguna mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek (**Iman et al., 2021**).

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. *Current ratio* merupakan indikator terbaik yang mengukur sejauh mana hutang jangka pendek telah ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan cukup cepat sehingga rasio ini merupakan ukuran solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham (**Zuhandi et al., 2021**).

Terdapat fenomena likuiditas yang terdapat pada laporan arus kas, aktiva lancar PT. Kimia Farma pada tahun 2019 naik menjadi sebesar Rp. 7,34 miliar

dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp. 3,66 miliar dan tahun 2018 sebesar 6,38 miliar. Pada tahun 2020 aktiva lancar mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.6,09. Pada tahun 2021 aktiva lancar naik kembali sebesar Rp. 6,30 triliun dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp. 6,09 triliun. Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa aktiva lancar PT. Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan dan menurun di tahun 2017 sampai 2021.

Aktiva tidak lancar mengalami kenaikan pada tahun 2019 Rp. 18,35 miliar dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp. 2,43 dan tahun 2018 sebesar 11,33, tetapi pada tahun 2020 aktiva tidak lancar naik menjadi 11,47, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 11,46. Total aktiva perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, kontribusi terbesar dari peningkatan total aktiva perusahaan sesungguhnya berasal dari aktiva lancar perusahaan dimana pada tahun 2019 aktiva lancar meningkat sebesar Rp. 7,34 triliun dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar 3,66 triliun, dan seterusnya sampai dengan tahun 2021 total aktiva memperlihatkan perkembangan setiap tahunnya. Sementara itu, jumlah kewajiban dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan akan tetapi dalam hal ini perusahaan mampu meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan meskipun sempat mengalami penurunan.

Berdasarkan hal tersebut, dampak keuangan perusahaan dari prestasi pencapaian laba perusahaan merupakan gambaran dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan laba bersih perusahaan ini memungkinkan bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangannya, disamping

juga untuk memenuhi kewajiban mensejahterakan pemilik perusahaan. Hal ini juga memperlihatkan aktivitas perusahaan yang kondusif dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa fenomena kenaikan dan penurunan pada aktiva lancar sesungguhnya adalah perusahaan lebih mengutamakan penempatan dana investasi pada aktiva lancar yang umumnya berjangka waktu pendek dengan tujuan dapat segera menghasilkan uang yang peruntukannya disamping meningkatkan kesejahteraan pemilik tetapi juga untuk menjaga likuiditas perusahaan. <https://www.cnbcindonesia.com/>

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran dari hasil ekonomi yang dapat diraih melalui kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan pada waktu tertentu untuk menghasilkan suatu keuntungan yang perkembangannya dapat dinilai melalui analisis data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan juga secara langsung dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan (**Patricia et al., 2018**).

Kinerja keuangan merupakan pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Informasi kinerja keuangan digunakan oleh pihak eksternal dan pihak internal untuk pengambilan keputusan maupun melakukan prediksi mengenai masa depan perusahaan. Kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam membuat berbagai keputusan yang sesuai dengan strategi dan

tujuan perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan adanya pengaruh antara ROA terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa nilai ROA yang tinggi juga diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (**Holly & Lukman, 2021**).

Terdapat fenomena yang terjadi terkait dengan emiten penyedia air minum PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2019 terkait dengan laporan keuangannya pada tahun 2018. Penjualan ADES yang turun namun mampu meningkatkan laba kurang lebih sebesar 39% dibandingkan dengan tahun 2017. ADES mampu menghasilkan laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp 52,96 Miliar meningkat sebesar 38,48% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menghasilkan laba sebesar Rp 38,24 Miliar. Peningkatan yang terjadi selain peningkatan terhadap laba bersih tersebut, ternyata ADES juga membukukan kenaikan margin perusahaan dari 4,7% pada tahun 2017 menjadi 6,58%. Hal tersebut merupakan suatu keajaiban bahwa ADES mampu menaikkan laba bersih meskipun sebenarnya penjualan perusahaan justru turun kurang lebih 1,25% dari tahun 2017 sebesar Rp 814,49 Miliar menjadi Rp 804,3 Miliar pada tahun 2018. Penjualan yang turun ini diakibatkan pendapatan penjualan air minum tumbuh sangat tipis sebesar 2,31% YoY menjadi Rp 495,54 Miliar.

Dari kesimpulannya fenomena Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kasus fenomena pertama, adanya penurunan pada kinerja keuangan laba namun disebabkan faktor lain tahun sebelumnya, hingga mengakibatkan buruknya pada

kinerja perusahaan makanan & minuman. Jika nilai perusahaan menurun maka akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan mendapatkan investor.

(<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh **(Royani et al., 2021)** mengemukakan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **(Patricia et al., 2018)** dengan judul mengemukakan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel likuiditas memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Efek positif yang dimiliki oleh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan akan semakin positif dan menguat jika kinerja keuangan juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2019) mengemukakan hasil bahwa *Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Performance* dan *Corporate Values*. Rasio Likuiditas dan Tingkat Efisiensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sedangkan Kinerja Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian ini yaitu penggunaan objek yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda serta variabel independen yang berbeda seperti *good corporate governance* dan likuiditas.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Belum optimalnya nilai perusahaan, hal ini ditandai masih adanya perusahaan manufaktur yang tidak mampu menghasilkan *capital gain*.

3. Terjadinya kenaikan dan penurunan *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Perusahaan masih belum maksimal dalam melaksanakan tata kelola perusahaan agar transparan.
5. Kurang transparansi perusahaan dalam menyediakan informasi secara tepat waktu.
6. Adanya ketidaksanggupan emiten dalam melunasi liabilitas jangka pendek yang telah jatuh tempo.
7. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancarnya.
8. Kinerja keuangan yang rendah akan menunjukkan prospek kurang baik dimasa yang akan datang sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.
9. Kurangnya perhatian terhadap kinerja keuangan dalam laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dalam penggunaan laporan keuangan perusahaan lebih menilai dari tingkat laba bersih yang dihasilkan.
10. Kurangnya tindakan evaluasi yang dilakukan perusahaan dalam menggambarkan tingkat kesehatan kinerja keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen, kepemilikan manajerial dan likuiditas sebagai variabel independen, kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dibangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga

penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti dimasa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan dan dapat memberikan solusi alternative dalam meningkatkan kinerja pegawai.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

a. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*) adalah semua pihak baik eksternal maupun internal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi atau bahkan dipengaruhi yang kemudia juga bersifat langsung maupun tidak langsung. (**Prena & Muliyanan, 2020**) menjelaskan bahwa teori *stakeholder* adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang mempertimbangkan moral dan nilai dalam pengelolaan suatu organisasi. Pengakuan terhadap adanya berbagai *stakeholder* diluar pemegang saham (*stakeholder*) yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan perusahaan telah dapat mengubah dimensi tanggungjawab sosial perusahaan dari tanggungjawab sosial ekonomi yang semata untuk memkasimalkan laba untuk kepentingan kemakmuran para pemegang saham menjadi tanggung jawab *stakeholder* menjadi lebih luas lagi pada ranah sosial kemasyarakatan yang selanjutnya disebut sebagai tanggungjawab sosial (*social responsibility*).

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan gambaran hubungan antara pemegang saham selaku principal dan manajemen selaku agent. Demi kepentingan pemegang saham maka harus ada yang bekerja untuk mewakilkan para pemegang saham dalam mengelola perusahaan. (**Novitasari, 2019**) menjelaskan hubungan